

REPRESENTASI ISLAMOPHOBIA DALAM FILM

BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA (2015)

(Analisis Semiotika)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

Sandi Ananta Purbasari

NIM:10540002

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini peneliti:

Nama : Sandi Ananta Purbasari

NIM : 10540002

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Sosiologi Agama

Alamat rumah : Salam Mergowati Kedu Temanggung

Judul skripsi : Representasi Islamophobia dalam Film *Bulan Tebelah di Langit Amerika (2015)* (Analisis Semiotika)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2017
Peneliti yang menyatakan,



Sandi Ananta Purbasari
NIM. 10540002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sandi Ananta Purbasari

NIM : 10540002

Judul Skripsi : Representasi Islamophobia Dalam Film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika (2015)*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si

NIP. 19691017 200212 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1907/U_n.02/DU/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : RPRESNTASI ISLAMOPHOBIA DALAM FILM *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA* (2015) (ANALISIS SEMIOTIKA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sandi Ananta Purbasari
Nomor Induk Mahasiswa : 10540002
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai munaqasyah : 82 (B+)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S. S. M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III

Dr. Masroer, S.Ag. M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Lakukan hal-hal yang kau pikir tidak bisa kau lakukan”

Eleanor Roosevelt

“yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju kesana”

-Theodore Roosevelt



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Karya ini didedikasikan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,*

Bapak Ibu tersayang Erat Ikhsan Sidik dan Isna Hatik Muharomah,

Adik-adik ku Sani, Akrim, Raka, Panca,

Keluarga Besar H. Wartijono dan Hj. Latifah,

Keluarga besar bapak Suwandi (alm) dan ibu Subaikhah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW atas segala suri tauladan kepada kita semua. Dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Skripsi dari penulis yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) ini sebagai menjadi bukti atas kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang menjadi tempat penulis belajar menempuh perkuliahan strata satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penulisan skripsi. Sehingga penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendiri, namun sumbangsih dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormtan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Ph.D.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik dari semester satu sampai selesai.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi selesainya penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagi ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh jajaran Pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses pembelajaran penulis.
8. Orang tua tercinta Bapak Erat Ikhsan Sidik dan Ibu Isna Hatik Muharomah, doa dan kasih sayang, semangat, perjuangan dan pengorbanan demi kesuksesan penulis, adalah motivasi utama penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Adik-adik saya Sani, Akrim, Raka, Panca, dan seluruh keluarga besar yang memberikan dukungan, doa, dan harapan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 10. Teman-teman Sosiologi Agama 2010 dan seluruh teman-teman penulis.
- Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 09 Agustus 2017

Penulis

Sandi Ananta Purbasari
NIM.10540002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sandi Ananta Purbasari, Skripsi “Representasi Islamophobia dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015): Analisis Semiotika” Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) adalah film bergenre drama ini merupakan film yang disutradarai oleh Rizal Mantovani yang diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Film tersebut secara umum berkisah tentang perjalanan Hanum dan Rangga ke Amerika dengan ditambah dengan cerita-cerita menarik. Di balik kisah perjalan Hanum dan Rangga, film ini juga menghadirkan berbagai isu-isu keislaman seperti Islamophobia serta bagaimana cara seorang Muslim dalam *mengcounter* Islamophobia.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) dan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan sumber dalam menggali data terkait dengan penelitian ini merupakan objek formal, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah wacana kritis mengenai tanda dibalik representasi Islamophobia dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015). Penulis menggunakan kerangka teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan konsep triadanya yakni *sign*, *object* dan *interpretant*. Adapun yang dianalisis adalah tanda-tanda film meliputi adegan dan dialog. Dalam konteks ini film diposisikan sebagai teks yang berjalan. Dari potongan-potongan adegan maupun dialog ini kemudian dianalisis dengan konsep *triangle meaning* Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa representasi Islamophobia dalam Film *Bulan terbelah di Langit Amerika* (2015) tidaklah lepas dari kepentingan ekonomi, politik, kekuasaan, kebencian dan ketidaktahuan masyarakat Barat menjadi sebab-sebab utama munculnya Islamophobia yang dapat penulis temukan dan jelaskan dalam skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	11
1. Analisis Semiotika	11
2. Islamophobia	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika pembahasan	20

BAB II GAMBARAN UMUM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT	
AMERIKA.....	22
A. Sekilas film bulan terbelah di langit Amerika (2015).....	22
1. Produsen film Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015).....	24
a. Profil Maxipictures.....	24
b. Profil pemain.....	24
B. Tinjauan Aspek unsur-unsur wacana hati seorang imigran.....	38
1. Latar cerita.....	38
2. Jalan Cerita.....	41
3. Katakter Tokoh.....	42
4. Amanat Cerita.....	44
BAB III GEJALA ISLAMOPHOBIA DI AMERIKA	47
A. Gejala Islamophobia di Amerika	47
B. Islamophobia di Amerika	50
BAB IV REPRESENTASI ISLAMOPHOBIA DALAM FILM BULAN	
TERBELAH DI LANGIT AMERIKA (2015)	58
A. Bentuk-bentuk Islamophobia.....	58
B. Bentuk Islamophobia yang Ditampilkan dalam Film Bulan Terbelah di	61
Langit Amerika (2015).....	62
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69

B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.01	22
2. Gambar 2.02	23
3. Gambar 2.3 Foto Acha septriasa	24
4. Gambar 2.4 Foto Abimana Aryasatya	26
5. Gambar 2.5 Nino Hernandez	28
6. Gambar 2.6 Hannah Al-Rashid	29
7. Gambar 2.7 Rizal Mantovani	31
8. Gambar 3.01	57
9. Gambar 3.02	57
10. Gambar 4.01.....	62
11. Gambar 4.02	62
12. Gambar 4.03..	62
13. Gambar 4.04..	63
14. Gambar 4.05..	63
15. Gambar 4.06..	64
16. Gambar 4.07..	64
17. Gambar 4.08..	64
18. Gambar 4.09..	65
19. Gambar 4.10.....	65
20. Gambar 4.11..	66
21. Gambar 4.12..	66
22. Gambar 4.13..	67
23. Gambar 4.14..	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah budaya media telah hadir untuk membantu membentuk pandangan-pandangan politik dan sikap sosial dan memberikan bahan yang digunakan untuk membangun identitas pribadi budaya media mendefinisikan apa yang dianggap baik atau buruk, positif atau negatif dan bermoral atau tidak. Citra media memberikan simbol, mitos dan sumber yang membantu terbentuknya budaya bersama.¹ Film bisa didefinisikan sebagai sebuah karya seni atau yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Dan demikian film bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk karya seni budaya dan pranata sosial. Film juga bisa diartikan sebagai media komunikasi massa karena mempertunjukkan berbagai pesan yang dibuatnya.²

Proses representasi secara lebih tepat didefinisikan sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan atau pesan, dan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. Representasi

¹ Douglas Kellner, *Budaya Media : Cultural Studies, Identitas, dan Politik antara Modern dan Postmodern* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm 1

² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta Graha Ilmu, 2011), hal. 105

juga dapat dikirim melalui teknologi yaitu melalui artefak atau penemuan tertentu.³

Film sebagai media informasi, di media digital yang banyak menyampaikan pesan-pesan moral dan fiktif, mampu memberikan gambaran atau hiburan semata untuk di nikmati, Film juga merupakan media yang mampu menjangkau populasi yang sangat banyak, bahkan dari wilayah pedesaan. Ritting yang dimiliki oleh film menjadikannya salah satu media yang sangat digandrungi oleh semua kalangan, ratusan film dengan berbagai genre dibuat setiap tahunnya oleh rumah produksi terkenal di seluruh dunia. Pada akhir Desember 2015 perfilman Indonesia meluncurkan salah satu film yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Film ini termasuk ke dalam jenis film fitur yang diadaptasi dari sebuah novel yang memiliki judul sama dengan filmnya. *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan film hasil dari garapan rumah produksi Maxima Pictures yang disutradarai oleh Rizal Mantovani dan naskah cerita ditulis oleh Hanum Salsabila Rais. Pemain dalam film ini sebagian merupakan para pemain yang sebelumnya membintangi film *99 Cahaya di Langit Eropa*, di antara para pemain film ini adalah Acha Septriasa sebagai Hanum, Abimana Aryasatya sebagai Rangga, Nino Fernandez sebagai Stefan, Rianti Cartwright sebagai Julia Collins atau Azima Hussein, Hannah Al Rashid sebagai Jasmine, Hailey

³Marsel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 10

Franco sebagai Sarah Husein, Hans de Krakker sebagai Phillipus Brown dan lain-lain.⁴

Film yang berdurasi satu jam empat puluh menit ini mengisahkan tentang perjalanan sepasang suami istri, Rangga Almahendra dan Hanum Salsabila Rais ke Amerika untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka. Rangga dan Hanum sebenarnya memiliki tugas yang berbeda, Rangga diberikan tugas oleh Profesor Rainhard di Wina untuk mengikuti seminar yang diisi oleh seorang pengusaha bernama Phillipus Brown sekaligus untuk mengundangnya agar bersedia mengisi kuliah umum di Wina. Sementara Hanum membawa tugas dari kantor berita tempat ia bekerja untuk menulis sebuah artikel yang berjudul ‘Akankah Dunia Lebih Baik Tanpa Islam?’.

Hanum diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mewawancarai Julia Collins atau Azima Hussein dan Sarah Hussein yang ditinggal mati suaminya, Ibrahim Hussein dalam peristiwa 11 September 2001. Julia dan anaknya Sarah merupakan salah satu dari keluarga Muslim yang menjadi korban dalam peristiwa tersebut. Oleh sebab itu, kantor tempat Hanum bekerja menginginkan mereka berdua sebagai narasumber utama bagi artikel yang ditulis oleh Hanum. Hal tersebut disebabkan rasa penasaran Gertrude Robinson yang merupakan direktur di tempat Hanum bekerja. Gertrude secara pribadi ingin mengetahui apakah ada perubahan cara pandang keluarga Muslim tersebut terhadap Islam

⁴ <https://movie.co.id/bulan-terbelah-di-langit-amerika/> diakses tanggal 31 Juli 2017

setelah salah satu anggota keluarganya meninggal dalam peristiwa 11 September 2001.

Perjalanan Hanum di Amerika bersama suaminya Rangga dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tidak berjalan mulus. Banyak kendala yang menghambat tugas mereka berdua terutama tugas yang diberikan kepada Hanum Kehilangan map penting yang berisi data diri keluarga Julia yang tertinggal di taksi akibat kecerobohan Rangga, berurusan dengan Michael Jones sampai penolakan dari Julia untuk diwawancarai mengenai tragedi tersebut menjadi kendala yang harus diselesaikan Hanum. Alur cerita dalam film tersebut menceritakan bahwa tugas Rangga untuk mencari tahu perubahan sikap Phillipus Brown setelah peristiwa 11 September 2001 memiliki kaitan dengan pertanyaan yang harus dijawab Hanum dalam artikelnya.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* memberikan banyak pelajaran bagi penontonnya. Film ini banyak menyampaikan pesan-pesan positif jika dibandingkan dengan film-film yang ada saat ini. Beberapa film atau sinetron yang ada di media televisi saat ini lebih banyak membawa muatan negatif seperti kekerasan, tawuran, pelecehan, bahkan seksualitas, ditambah lagi dengan kenakalan-kenakalan remaja. Hal tersebut tentu akan memberikan pengaruh yang besar bagi penontonnya khususnya anak-anak muda.

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan salah satu dari sekian banyak film religi hasil karya anak bangsa. *Ayat-Ayat Cinta*,

Dalam Mihrab Cinta, Cinta Suci Zahrana, Ketika Cinta Bertasbih dan lain sebagainya merupakan film-film yang memiliki kesamaan genre dengan *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Namun, berbeda dengan film religi sebelumnya yang lebih menekankan akan kisah cinta ‘islami’ dan pergolakan hidup para pemainnya yang sedang menempuh studi di luar negeri, *Bulan Terbelah di Langit Amerika* lebih menekankan akan isu-isu keislaman kontemporer yang tengah menjadi sorotan dunia di antaranya adalah Islamophobia. Islamophobia secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu gejala ketakutan yang mendalam terhadap Islam. Islamophobia pada awalnya hanya berupa ketakutan terhadap Islam kemudian meningkat menjadi suatu kebencian terhadap Islam. Hal tersebut terjadi karena ketidaktahuan mereka terhadap ajaran Islam yang sebenarnya.

Islamophobia sebagai suatu fenomena yang semakin populer setelah peristiwa 11 September 2001 semakin menyudutkan eksistensi umat Islam di berbagai belahan dunia, diskriminasi yang dilakukan terhadap umat Islam, pelanggaran terhadap hak-hak kebebasan beragama, penghinaan terhadap simbol-simbol Islam, pelecehan terhadap nabi Muhammad dan sikap intoleransi terhadap umat Islam merupakan bentuk-bentuk representasi Islamophobia.

Representasi Islamophobia yang ditunjukkan dengan berbagai sikap negatif terhadap Islam akan mendapatkan respon yang beragam dari umat Islam itu sendiri. Sebagian menyikapi dengan bijaksana karena mereka mengerti bahwa hal tersebut terjadi karena ketidaktahuan masyarakat

Amerika terhadap Islam, sehingga menambah semangat mereka untuk memperkenalkan ajaran Islam yang sebenarnya. Sebagian umat Islam yang lain akan memberikan respon yang negatif terhadap gejala tersebut, bahkan terkadang disikapi dengan cara yang lebih brutal dan tidak berprilaku manusiawi. Salah satu contohnya adalah kasus penyerangan terhadap kantor majalah Charlie Hebdo di Paris yang telah menggambar karikatur wajah nabi Muhammad. Api jika dibalas api maka akan semakin besar pula api tersebut berkobar sama halnya dengan Islamophobia, jika umat Islam merespon gejala tersebut dengan sikap negatif yang sama maka pada akhirnya hanya akan semakin menimbulkan kebencian yang semakin dalam di kedua belah pihak⁵.

Di film *Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015)* menampilkan Islamophobia merupakan salah satu bentuk dari ketidaktahuan masyarakat Barat terhadap Islam. Film ini memperlihatkan perlakuan masyarakat Amerika yang merendahkan Islam seperti sikap intoleransi keberagaman, kecurigaan dan kebencian terhadap Muslim dan sikap anti pluralisme terhadap ajaran lain. Namun selain merupakan bentuk dari ketidaktahuan terhadap Islam, Islamophobia juga bisa menjadi isu yang sengaja diciptakan oleh pihak-pihak yang memiliki berbagai kepentingan di dalamnya. Film ini juga selain menampilkan isu Islamophobia juga menampilkan cara *mengcounter* dan mengatasinya dengan cara yang lebih

⁵ <https://www.arahmah.com/2015/01/08/charlie-hebdo-kantor-majalah-penghina-nabi-muhammad-di-paris-diserang-12-tewas/>

baik. Hal tersebut menjadikan film ini mendapatkan respon yang baik entah dari masyarakat Indonesia maupun dari masyarakat Barat.

Film yang dibuat oleh Rizal Mantovani ini juga menjadi *counter* terhadap media-media yang memberitakan Islam hanya dari sisi negatifnya sehingga mengkaburkan pemahaman penonton terhadap ajaran-ajaran Islam yang sesungguhnya. Melalui film ini isu Islamophobia berhasil dikemas oleh sutradara menjadi kisah inspiratif dan penuh akan makna. Hal tersebut diperuntukan agar isu yang sebenarnya sangat sensitif ini dapat diterima oleh semua kalangan tanpa maksud untuk menggurui atau mencurigai salah satu pihak tertentu.

Adegan yang ditayangkan oleh suatu film tentunya mengandung tanda-tanda tertentu yang merepresentasikan suatu pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada penonton. Oleh sebab itu, sebagai penonton harus bersikap kritis terhadap film yang ditontonnya apakah film tersebut menyampaikan hal-hal yang baik dan memberikan pembelajaran bagi penontonnya atau justru film tersebut menjadi sarana kepentingan politik dan penyebaran ideologi.⁶

Latar belakang yang dipaparkan di atas penulis tertarik untuk mengangakat film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Hal tersebut sangat penting untuk mengurai pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh sutradara melalui film tersebut, sebagai skripsi yang berjudul

⁶ Robby Habiba Abror. "Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, No.2. Desember 2013, hlm 404

Representasi Islamophobia dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi Islamophobia dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015)?
2. Bagaimana *counter* atas Islamophobia ditampilkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis khususnya dalam bidang media yaitu film mengenai representasi Islamophobia dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) serta bentuk dan cara *mengcounter* yang ditampilkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015).

Kontribusi studi ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Dalam aspek teoritis, studi ini dimaksudkan untuk memperkaya khasanah keilmuan sosial keagamaan, khususnya tentang masalah sosial dalam media film terutama yang menyangkut tentang representasi, bentuk, serta cara *mengcounter* Islamophobia didalamnya.

Sementara itu pada aspek praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi stimulan argumen tentang penyelesaian masalah sosial terutama tentang analisis media film yang menyangkut tentang representasi Islamophobia dalam sebuah film maupun yang lain.

D. Kajian Pustaka

Islamophobia sebagai gejala yang populer setelah peristiwa 11 September 2001 menjadi sorotan semua kalangan baik dari Islam maupun dari Barat. Hal ini terbukti dengan banyaknya tulisan berupa jurnal, berita di media online, bahkan buku yang telah mengupas mengenai Islamophobia.

Dalam sub-bab ini akan disebutkan beberapa tulisan yang berkenaan dengan Islamophobia di antaranya:

Skripsi karya Ahmad Zarkasi, mahasiswa Program Studi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang berjudul Islamophobia dalam Film 3: Alif Lam Mim (2015). Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa Islamophobia terwujud dalam bentuk-bentuk diskriminasi dan tindakan yang tidak menyenangkan serta merugikan umat Islam, antara lain : diskriminasi dalam pelayanan publik, menjadi sasaran stereotip terorisme, propaganda oleh media massa dalam kasus terorisme, dan diskriminasi dalam praktek pekerjaan. Selain itu ditemukan hal-hal yang tidak dapat dikatakan, dalam hal ini penulis menyebutnya mitos.⁷

⁷ Ahmad Zakarsi, *Islamophobia dalam Film 3: Alif, Lam, Mim (2015)*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, hlm 1

Skripsi karya Muhammad Ainun Najib, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Representasi Peran Kiai di Era Perjuangan Bangsa (analisis Semiotik atas Film *Sang Pencerah dan Sang Kiai*)”.⁸ Dalam tulisannya, Najib menjelaskan representasi peran kiai dalam film dengan mengkomparasikan film *Sang penerah dan Sang Kiai*, Najib menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce. Penelitian yang akan ditulis oleh peneliti memiliki kesamaan dengan pembahasan Najib yaitu sama-sama menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce.

Skripsi karya Andi Azhar, Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjudul Faktor Penyebab Meningkatnya Islamophobia di Amerika Serikat Pasca Tragedi 11/9. Fokus pembahasan dalam skripsi tersebut ialah mengenai faktor penyebab meningkatnya Islamophobia di Amerika pasca tragedi 11 September 2001. Di antara faktor tersebut adalah kondisi perpolitikan di Amerika, media-media yang menayangkan sisi negatif Islam dan kegagalan rakyat Amerika dalam memahami konsep jihad. Islamophobia yang meningkat juga menyebabkan semakin meningkatnya deskriminasi terhadap umat Islam di Amerika.⁹

⁸Muhammad Ainun Najib, “Representasi Peran Kiai di era Perjuangna Bangsa: Analisis Semiotik atas Film *Sang Pencerah dan Sang Kiai*.” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm 1

⁹Andi Azhar , *Faktor Penyebab Meningkatnya Islamophobiia di Amerika Serikat Pasca Tragedi 11/*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012

Beberapa tulisan di atas secara umum membahas gejala Islamophobia yang memiliki kaitan erat dengan berbagai macam situasi seperti perpolitikan dan kondisi sosial masyarakat setempat. Sementara penulis menganalisis representasi Islamophobia yang ditampilkan oleh media film sekaligus bagaimana cara mengatasinya yang mendasarkan terhadap analisis semiotika.

E. Kerangka Teori

Sebagaimana judul dalam penelitian ini, yaitu representasi Islamophobia dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015), skripsi ini akan mencari representasi Islamophobia. Seperti yang telah dijelaskan diawal, Representasi didefinisikan sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan atau pesan, dan ebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. Representasi juga dapat dikirim melalui teknologi yaitu melalui artefak atau penemuan tertentu.¹⁰

1. Analisis Semiotika

Analisis semiotika digunakan dalam pembahasan ini untuk mengetahui representasi Islamophobia dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) yang akan dibahas dalam tulisan ini.

Aart Van Zoest mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya,

¹⁰ Macel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm 10

hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.¹⁵

Istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Mengartikan semiotik ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengannya seperti cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Semiotik adalah suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik memperelajari hakekat tentang keberadaan suatu “tanda”.

Terdapat sembilan semiotik yang dikenal sekarang yakni sebagai berikut:

- a. Semiotik analitik, yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda yang berobjekkan pada tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna.
- b. Semiotik deskriptif, yaitu semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. Semiotik faunal (zoosemiotic), yaitu semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. Semiotik kultural, yaitu semiotik yang mengkaji tentang sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Budaya yang terdapat dalam masyarakat tersebut yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.

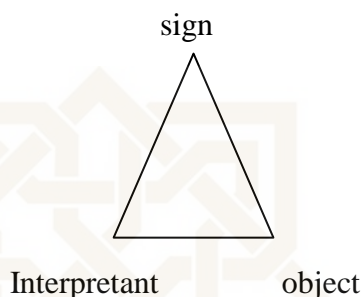
- e. Semiotik naratif, yaitu semiotik yang mengkaji tentang sistem tanda dalam narasi yang berbentuk mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- f. Semiotik natural, yaitu semiotik yang khusus mengkaji tentang sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g. Semiotik normatif, yaitu semiotik yang mengkaji tentang sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berbentuk norma-norma yang diciptakan oleh masyarakat.
- h. Semiotik sosial, yaitu semiotik yang mengkaji tentang sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- i. Semiotik struktural, yaitu semiotik yang mengkaji tentang sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.¹¹

Charles Sanders Peirce mengusulkan kata semiotik sebagai sinonim kata logika. Menurut Peirce logika harus mempelajari bagaimana orang bernalar. Penalaran itu menurut hipotesis teori Peirce yang mendasar, yang dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda adalah segala sesuatu yang ada pada seseorang untuk menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda bisa berarti sesuatu bagi seseorang jika berhubungan yang “berarti” ini diperantai oleh interpretan. Tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dalam

¹¹Alex Sobur, Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 100-101

menjelaskan pengertiannya tentang tanda, Peirce yang digambarkan dalam ilustrasi berikut.

Bagan 1.01
Elemen Makna Peirce



Sumber: Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Peirce mengungkapkan salah satu adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas dari teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi.¹²

Dengan demikian, pendekatan Peirce dapat digunakan untuk menganalisis representasi sebuah tanda dalam film atau sinetron. Sehingga pendekatan Peirce akan tepat untuk menganalisis representasi Islamophobia dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015).

¹²Alex Sobur, *Analisis Teks Media Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 115

2. Islamophobia

Islamophobia Dalam Perspektif Konstruktivisme

Islamophobia merupakan istilah yang digunakan terhadap ketakutan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan Islam. Dewasa ini fenomena Islamophobia semakin merajalela di kalangan masyarakat negara-negara barat (Eropa dan Amerika). Fenomena berawal dari banyaknya pekerja asing beragama Islam yang berasal dari negara-negara Islam seperti Aljazair, Marokko, India, Turki, dimana para pekerja asing tersebut kebanyakan bekerja di negara-negara Eropa dan Amerika. Kehidupan para pekerja ini lambat laun mengalami kendala terkait dengan kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Eropa serta Amerika.

Sebagian besar pekerja tersebut dirasa kurang bisa berbaur dengan kebudayaan masyarakat setempat, hal ini dikarenakan mereka hidup berkelompok di suatu lingkungan tertentu bersama orang-orang dengan latar belakang yang sama. Di antara para pekerja juga seringkali terjadi perselisihan yang menyebabkan konflik dan berujung pada kekerasan dan kerusuhan. Kejadian ini menjadi penyebab munculnya pandangan negatif dan ketakutan terhadap Islam atau Islamophobia.

Seiring perkembangan zaman, rasa ketakutan terhadap Islam atau Islamophobia bukannya semakin mereda, justru malah semakin parah. Islamophobia semakin diperkuat dengan adanya teror dari kelompok-kelompok radikal yang mengatasnamakan diri mereka adalah Islam. Begitu banyak kegiatan teror yang dilakukan oleh kelompok radikal atau yang biasa disebut terorisme tersebut, dan tentu saja menimbulkan banyak

sekali korban jiwa serta rasa trauma dan takut bagi semua masyarakat dunia.

Bukti nyata islamophobia yang telah disebutkan di atas hanya sebagian kecil dari seriusnya isu ketakutan terhadap islam ini. Dari hari ke hari islamophobia semakin marak kita dengar karena tanpa kita sadari ada pihak-pihak yang justru senang dengan adanya islamophobia dan justru berusaha untuk melakukan tindakan yang semakin membuat banyak orang memandang negatif terhadap islam.

Isu Islamophobia ini merupakan salah satu contoh studi kasus teori konstruktivisme dalam hubungan internasional. Teori konstruktivisme merupakan salah satu teori dalam hubungan internasional yang berasal dari teori sosiologi. Adapun yang dimaksud dengan teori konstruktivisme adalah teori yang percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di masyarakat pada hari ini tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan terjadi atau muncul sebagai akibat dari konstruksi atau ciptaan oleh manusia dalam jangka waktu yang lama. Konstruktivis juga menekankan bahwa orang yang kuat atau hebat adalah orang yang bisa menciptakan sejarahnya sendiri melalui pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan inilah yang akan digunakan untuk menciptakan suatu kekuatan baru, sebagai contoh yaitu kemampuan untuk mengkonstruksi atau menciptakan suatu pandangan tertentu yang dianggap benar oleh masyarakat.

Terkait dengan isu islamophobia, masalah ini sesuai dengan pemikiran konstruktivisme karena islamophobia itu sendiri merupakan hasil konstruksi sejak lama oleh pihak-pihak yang memanfaatkan beberapa

kejadian di luar sana yang diklaim oleh mereka adalah perbuatan umat muslim. Berangkat dari hal tersebut, mereka langsung menyebarkan kepada dunia bahwa islam adalah agama yang kejam dan tidak manusiawi sehingga lambat laun sebagian masyarakat terutama warga negara Eropa dan Amerika mempercayai hal tersebut dan akhirnya mereka yang telah percaya juga membantu untuk menyebarkan islamophobia.

Beberapa tahun terakhir isu Islamophobia semakin memanas dikarenakan tindakan brutal yang dilakukan oleh kelompok radikal asal Suriah yaitu ISIS (Islamic State Of Iraq and Syria). ISIS melakukan berbagai macam tindakan keji yang melanggar hak asasi manusia. Berbagai tindakan yang dilakukan ISIS tersebut semakin memperburuk pandangan terhadap islam yang sebelumnya memang sudah dianggap negatif.

Teori konstruktivisme hanya menjelaskan tentang pendapat atau pemikirannya saja, tanpa menyertakan solusi yang jelas terhadap suatu masalah yang terjadi. Teori konstruktivisme hanya mencoba menjelaskan penyebab dari suatu fenomena, semua pandangan atau pemikiran merupakan hasil konstruksi. Pandangan konstruktivisme ini sesuai dengan fenomena islamophobia yang merupakan hasil konstruksi sejak lama bahwa islam itu kejam, keji, tidak manusiawi dan lain sebagainya. Dikarenakan oleh proses konstruksi tersebut maka terjadilah fenomena islamophobia seperti sekarang ini. Isu islamophobia menjadi masalah yang mengkhawatirkan karena islamophobia menyebabkan umat muslim mengalami diskriminasi dan orang-orang yang membenci islam justru

menghukum orang yang tidak bersalah. Untuk menghapus atau setidaknya mengurangi islamophobia maka diperlukan kesadaran dari masyarakat dunia supaya tidak mudah terpengaruh oleh sekelompok orang atau media massa yang justru semakin mendorong munculnya islamophobia, jadilah manusia-manusia kritis yang mencari tahu terlebih dahulu sebelum mempercayai sesuatu.¹³

F. Metodologi Penelitian

Seringkali metodologi disamakan dengan metode, namun keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Metodologi adalah suatu model menyangkut prinsip-prinsip teoritis dan kerangka pemikiran yang memuat pedoman bagaimana penelitian dilakukan dalam konteks suatu paradigma. Sementara metode adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menyangkut masalah kerja untuk dapat memahami fokus kajian sasaran dari ilmu yang bersangkutan.

1. Jenis Penelitian

Penulis dalam kajian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran statistik.¹⁴

¹³Jackson, Robert, and Sorensen, Georg. 2009. *Pengantar Studi Ilmu Hubungan Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Dalam <https://nurfaridahazimah.wordpress.com/2016/01/07/islamophobia-dalam-perspektif-konstruktivisme/>

¹⁴Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 92

2. Subjek dan Objek dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015), sedangkan objek dalam penelitian ini adalah adegan-adegan yang menampilkan isu Islamophobia dan adegan-adegan yang menampilkan *counter* terhadap isu tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam studi ini akan dikumpulkan dengan tiga cara yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penyelidikan, dan riset.¹⁵ Observasi juga merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis.¹⁶ Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti yaitu film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015).

b. Dokumentasi

Langkah ini diambil yang bertujuan untuk mengumpulkan data akurat terkait dengan film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) seperti pemotongan *scene* yang dianggap dapat merepresentasikan Islamophobia dalam film tersebut.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam menganalisis kajian ini penulis akan menggunakan analisis isi yang berangkat dari anggapan bahwa dasar ilmu sosial berangkat dari isi

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 92

¹⁶Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131

komunikasi. Data yang sudah didapatkan kemudian akan diolah secara sistematis agar menghasilkan suatu pemikiran dan gagasan baru. Dalam hal ini, hasil *searching* data dari film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) akan menjadi acuan dalam menganalisis materi dari pokok persoalan yang sedang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperuntukan untuk mensistemasi gambaran umum hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab pembahasan, adapun gambaran secara umum dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab I dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang akan digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab II dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015), sinopsis film dan para pemain dalam film tersebut.

Bab III bab ini akan membahas representasi Islamophobia di Amerika.

Bab IV bab ini akan menjelaskan representasi Islamophobia yang ditampilkan dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) dimana setiap adegan dan percakapan akan dianalisis menggunakan pendekatan Charles Sanders Peirce.

Bab V, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan menganalisis hasil temuan data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

Islamophobia merupakan ketakutan terhadap segala sesuatu tentang Islam. Islamophobia dapat didefinisikan sebagai ideologi atau pola pikir dan atau sikap terhadap muslim dalam masyarakat karena keyakinan atau latar belakang islam terkini. Dalam hal ini semua umat islam (muslim) diposisikan dan diperlakukan sebagai representasi dari islam secara umum atau kelompok islam tertentu bukan sebagai muslim secara individu. Bentuk-bentuk islamophobia:

1. Hate Words, ujaran kebencian dari non muslim terhadap muslim (islam) yang diucapkan baik dari secara langsung maupun tidak langsung.
2. Sosial Avoidance, bentuk penghindaran non muslim terhadap muslim (islam)
3. Struktural Institutional, dimana muslim sering mendapat perlakuan berbeda dari institusi-institusi dibawah kekuasaan mayoritas nonmuslim.
4. Black Campaign, kepentingan politik dapat berada dibalik klaim mewakili pandangan politik.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika memiliki makna denotasi sebagai film yang mendeskripsikan bagaimana wajah Islam dalam kehidupan

sehari-hari ditengah kehidupan non Muslim khususnya pasca peristiwa 11 september 2001 makna konotasinya ialah semua yang dilakukan dalam adegan tersebut adalah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim dimanapun ia berada tidak terkecuali ditengah kehidupan masyarakat non Muslim dan menunjukkan kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan lil a'lamin*.

Film ini menegaskan mitos yaitu kaum muslim tidak memiliki tempat di Amerika dan bahwa mereka mengancam keamanan negara tersebut karena Muslim di Amerika adalah orang asing dan sering di anggap menjadi teroris yang tumbuh di dalam negeri.

Film ini sarat akan pesan dakwah mengenai ajaran Islam dalam bidang syariah. Syariah dalam Islam berhubungan erat dalam amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubung antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia, diantaranya:

1. Menyayangi anak kecil
2. Gemar berderma
3. Berperilaku baik terhadap tetangga
4. Cinta damai
5. Bersikap sabar
6. Toleransi Antar Manusia yang berbeda Agama
7. Menolong penganut agama lain

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan mengenai film ini, yaitu:

1. Saat menonton sebuah film, sebaiknya kita tidak pasif menerima apa saja yang disuguhkan film tersebut. Tetapi yang harus kita lakukan adalah bersikap lebih kritis dan menilai pesan yang sebenarnya yang ingin disampaikan sutradara film tersebut. Sehingga kita tidak mudah terpengaruh dan terprovokasi oleh sebuah film.
2. Untuk film ini sendiri, penulis ingin menyampaikan saran bahwa sutradara tidak banyak berargumen tentang isu yang berkembang (keterlibatan Islam masalah terorisme) sutradara mejelaskan hal itu dengan cara menampilkan realitas yang dianut oleh kebanyakan orang Islam bahwa mereka tidak terlibat aksi terorisme.
3. Bagi insan film, hendaknya mengutamakan pesan dakwah dan ide cerita dalam membuat karya film, terutama yang menonjolkan ajaran Islam. Karena akidah, ibadah, dan akhlak tentu merupakan pesan agama Islam yang sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Ashmore, R. dan Delbolca, F. (1981). Conceptual approaches to stereotypes and stereotyping. In D.L. Hamilton (ed). *Cognitive Processes in Stereotyping and Intergroup Behaviour* (pp.1-36). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Azhar Andi, *Faktor Penyebab Meningkatnya Islamophobia Di Amerika Serikat Pasca Tragedi 11/9*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012
- Danesi Marcel, *Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari Yogyakarta: Jalasutra, 2006
- Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra. 2010
- Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massaterj*. Putri Ivva Izzati Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011
- De Clerq, (1994). *Tingkah Laku Abnormal: Dari Sudut Pandang Perkembangan*. Jakarta: Grasindo.
- Eco Umberto, *Teori Semiotika: Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi-Tanda*, Terj. Inyik Ridwan Muzir Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009
- Najib, Muhammad Ainun. *Representasi Peran Kiai Di Era Perjuangan Bangsa: Analisis Semiotik Atas Film Sang Pencerah dan Sang Kiai*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Hady-Abdel, Z. (2004). "Islamophobia...A Threat...A Challenge! Published paper on "International Conference On Muslim and Islam in 21st Century: Image and Reality". Kuala Lumpur: International Islamic University of Malaysia.
- Kellner, Douglas. *Budaya Media: Cultural Studies, Identitas, dan Politik antara Modern dan Postmodern*. Yogyakarta: Jalasutra. 2010
- Winfried Nöth, *Handbook of Semiotics*, terj. Abdul Syukur Ibrahim Surabaya: Airlangga University Press 2006.
- Marzuki Imam, *Peran Politik Umat Islam Di Prancis Pada Masa Presiden*

Nicolas Sarkozy (2007-2012), Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001

-----*Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006

Soehada Moh, *Metode Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Teras. 2010

Zoest VanAart, "Interpretasi dan Semiotika" dalam Panuti Sudjiman dan Aart Vand Zoest (ed.), *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.

Jurnal :

Abror Robby Habiba. "Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, No. 2, Desember 2013

Halstead, J. Mark. (2008). "Islamophobia". *Encyclopedia of Race, Ethnicity, and Society*, Vol. 2: 762-764. Thousand Oaks: Sage Publications. Gale Virtual Referene Library. Diunduh dari <http://e-resources.perpusnas.go.id> (diakses pada 24 Agustus 2017 pukul 13:37 WIB).

Situs Websites:

<https://movie.co.id/bulan-terbelah-di-langit-amerika/> diakses tanggal 03 Agustus 2017

<http://hiburan.lintas.info/2015/12/nama-nama-pemeran-dan-sipnosis-film.html> diakses tanggal 31 Juli 2017

<http://www.kpi.go.id/index.php/terkini/22-literasi-media/30824-kekerasan-di-media-televisi> diakses pada tanggal 31 Juli 2017.

https://www.washingtonpost.com/news/powerpost/wp/2017/03/06/trumps-first-100-days-muslim-ban-vs-immigration-pause/?utm_term=.12329114bc37 diakses tanggal 03 Agustus 2017.

<http://www.bbc.com/news/uk-politics-36300005> diakses tanggal 06 Agustus 2017.

<http://www.bintang.com/celeb/read/2396775/peran-aktor-mualaf-dalam-film-bulan-terbelah-di-langit-amerika>

<http://hiburan.lintas.info/2015/12/nama-nama-pemeran-dan-sipnosis-film.html>

LAMPIRAN

Poster Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Profil Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015)

Judul Film : Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015)
Sutradara : Rizal Mantovani
Novel : Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
Produser : Maxima Pitures
Pemain : Acha Septriasa, Abimana Aryasatya, Nino Fernandes, Rianti Cartwright, Hannah Al Rashid, Hans De Krekker, dll.
Genre : Drama



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

1. Nama : Sandi Ananta Purbasari
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Temanggung, 31 Juli 1993
3. Nama Ayah : Erat Ikhsan Sidik
4. Nama Ibu : Isna Hatik Muharomah
5. Riwayat Pendidikan Formal :
 - ✓ MI AL-Huda Kutoanyar Kedu Temanggung
 - ✓ MTsN Kedu Temanggung
 - ✓ MA AL-Huda Kedu Temanggung
6. No. Telp./HP : 081381545229
7. Email : purbasari31@gmail.com



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA